

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Efektivitas Pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Memfasilitasi Alumni Sebagai Calon Tenaga Kerja yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelayanan BKK tergolong efektif apabila dianalisis berdasarkan indikator efektivitas organisasi menurut Gibson et al. (2012), yang meliputi produktivitas, adaptabilitas, kepuasan penerima layanan, dan pencapaian hasil. Keempat aspek ini saling mendukung dan membentuk fondasi utama keberhasilan BKK dalam melayani lulusan. Dari sisi produktivitas, BKK menunjukkan inisiatif dan konsistensi dalam menyebarluaskan informasi ketenagakerjaan melalui berbagai saluran komunikasi yang mudah diakses alumni. Penggunaan media sosial, grup WhatsApp, serta pengumuman langsung di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa BKK telah membangun sistem komunikasi dua arah yang aktif, cepat, dan efisien. Tingginya intensitas penyampaian informasi lowongan kerja merupakan bukti bahwa produktivitas pelayanan berada pada tingkat yang memadai. Dalam aspek adaptabilitas, BKK menunjukkan kemampuan yang kuat dalam membangun serta mempertahankan hubungan kerja sama dengan dunia usaha dan industri. Kegiatan rutin seperti menjalin Memorandum of Understanding (MoU), menyisipkan kerja sama dalam program Prakerin, serta menghadirkan guru tamu dari perusahaan mitra merupakan bukti nyata dari kemampuan BKK untuk menyesuaikan diri dengan dinamika kebutuhan pasar kerja. Ini juga menandakan adanya sinergi antara dunia

pendidikan dan dunia kerja yang terus dijaga secara proaktif oleh pihak sekolah. Tingkat kepuasan penerima layanan tercermin dari tanggapan positif para alumni terhadap layanan yang diberikan oleh BKK. Alumni merasa terbantu dengan bimbingan karier, pelatihan soft skills seperti cara menghadapi wawancara, pembuatan CV, dan pembekalan kerja yang mereka terima. Kegiatan rekrutmen yang dilakukan langsung di sekolah juga memberi kenyamanan dan kemudahan bagi alumni dalam mengakses peluang kerja. Hal ini memperlihatkan bahwa layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan serta harapan pengguna. Pencapaian hasil pelayanan juga cukup signifikan, di mana BKK mampu menyalurkan alumni ke lebih dari 30 perusahaan mitra yang berasal dari berbagai sektor industri seperti otomotif, manufaktur, pertambangan, hingga retail dan layanan. Tidak hanya dari jumlahnya, tetapi juga dari proses rekrutmen yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur, mulai dari seleksi administrasi hingga wawancara kerja, menunjukkan bahwa BKK menjalankan perannya secara profesional.

2. Hambatan struktural: Struktur organisasi BKK masih belum optimal. Banyak tanggung jawab yang terpusat pada segelintir personel inti yang merangkap peran sebagai guru atau tenaga administrasi lainnya. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam pelaksanaan program secara menyeluruh dan berkesinambungan. Hambatan sumber daya: Keterbatasan jumlah staf, kurangnya pelatihan teknis terkait pelayanan ketenagakerjaan, dan belum tersedianya sistem pelacakan alumni berbasis digital menjadi tantangan dalam pengelolaan data dan layanan. Kurangnya dukungan sarana dan prasarana juga memperlambat proses inovasi dan pengembangan layanan BKK. Hambatan koordinasi dan komunikasi: Komunikasi antara BKK dan alumni belum terbangun secara berkelanjutan karena belum adanya platform komunikasi yang terintegrasi. Hubungan dengan mitra industri dan orang tua siswa juga belum

terstruktur dengan baik, sehingga terjadi ketimpangan dalam arus informasi dan tidak maksimalnya peran kolaboratif semua pihak. Hambatan eksternal: Keterbatasan lapangan kerja di wilayah lokal menyebabkan tidak semua alumni dapat terserap dunia kerja. Selain itu, perusahaan sering kali lebih memilih tenaga kerja yang telah berpengalaman. Kurangnya dukungan dari orang tua siswa terhadap pilihan karier anak untuk langsung bekerja juga menjadi kendala psikososial yang berpengaruh pada efektivitas penempatan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran-saran mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan meningkatkan peran strategis BKK dalam memfasilitasi penempatan kerja alumni, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penguatan Struktur Organisasi

- Menyusun ulang struktur organisasi BKK agar lebih proporsional, serta membentuk tim khusus yang bertugas melakukan pelacakan alumni dan pengembangan program kerja.
- Menetapkan standar operasional prosedur (SOP) untuk setiap tahapan layanan BKK agar lebih sistematis dan terukur.

2. Peningkatan Sumber Daya Manusia dan Teknologi

- Memberikan pelatihan berkelanjutan bagi staf BKK, terutama dalam bidang komunikasi industri, pengelolaan sistem informasi, dan bimbingan karir.
- Mengembangkan sistem database alumni berbasis digital (web atau aplikasi mobile) yang dapat mempercepat pelacakan lulusan dan menyebarkan informasi kerja secara merata.

3. Optimalisasi Komunikasi dan Koordinasi

- Menyediakan platform komunikasi alumni yang lebih terintegrasi dan interaktif untuk memperkuat hubungan antara lulusan dan sekolah.
- Menjalin kerja sama lebih intensif dengan orang tua melalui program sosialisasi dan forum komunikasi agar mendukung anaknya bekerja di luar daerah jika diperlukan.

4. Perluasan Jejaring dan Penyelarasan Kurikulum

- Meningkatkan jumlah dan kualitas kerja sama dengan dunia industri, termasuk penambahan mitra baru minimal lima perusahaan setiap tahun.
- Menyesuaikan kurikulum pelatihan dan Prakerin berdasarkan data kebutuhan kompetensi dari perusahaan mitra untuk mengurangi kesenjangan keterampilan (skills mismatch).

5. Penguatan Program Pembinaan Soft Skills

- Menyelenggarakan pelatihan karakter kerja seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan komunikasi secara berkala dan terintegrasi dalam kurikulum.
- Menghadirkan lebih banyak guru tamu dari dunia industri agar siswa mendapat gambaran nyata tentang budaya kerja dan ekspektasi perusahaan.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Melakukan studi komparatif lintas sekolah antar BKK untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan kelemahan yang dapat diperbaiki dari berbagai model pengelolaan BKK.
- Menerapkan pendekatan penelitian tindakan di mana peneliti terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program BKK, seperti

merancang pelatihan, mendampingi proses rekrutmen atau metode evaluasi terhadap kesiapan kerja calon pekerja.